

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan masa keemasan bagi perkembangan manusia atau sering disebut (*golden age*) Pada masa ini otak individu mengalami perkembangan paling cepat sepanjang hidupnya hal ini berlangsung pada saat seseorang dalam kandungan hingga usia dini yaitu usia 0 sampai 6 tahun periode ini merupakan periode pertumbuhan serta perkembangan otak paling cepat bagi seorang anak pendidikan usia dini memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan karakter kepribadian seseorang<sup>1</sup>.

Pendidikan sangat penting bagi masa awal pertumbuhan anak (*golden age*) dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dengan merawat fitrah anak dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini dapat memahami pentingnya ilmu pengetahuan, membentuk karakter Islami dan pemahaman tentang khasanah kehidupan sesuai dengan fitrah yang telah Allah Ta'ala anugerahkan, mengenalkan Al-Qur'an pada anak usia dini tak lepas dari peranan orang tua, guru, lingkungan, dan media dalam proses pembelajaran, peran orang tua.<sup>2</sup> Seperti tertuang dalam Q.S. Shaad/38:29 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Sri Wasis, "*Pentingnya penerapan merdeka belajar pada anak usia dini (PAUD)*", 9 no 2, (2022).

<sup>2</sup> Devi Ariashinta, Zul fitriana "Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini" *ADVANCES In Social Humanities Research*, 1, no 12 (12 Februari 2024) 1-13. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i12.141>

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Ayat diatas menunjukkan bahwa mengenalkan serta mengajarkan Al-Qur'an sejak dini merupakan Amanah Rasulullah SAW. Berbagai model dan metode pembelajaram Al-Qur'an terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman. Program Tahfidz adalah suatu kegiatan-kegiatan dalam rangka pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan sikap karakter anak dalam menghafal Al-Qur'an, program Tahfidz merupakan upaya pengenalan secara dini. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang diterapkan di sekolah-sekolah, madrasah atau lembaga-lembaga keagaman, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam ketika berbicara tentang anak, seperti yang dilakukan banyak guru, program menghafal Al-quran menonjol sebagai alat revolusioner.

Mempelajari Al-Quran dengan hati merupakan upaya untuk menyebarkan teks suci agama Islam selanjutnya, pelestarian Al-quran melalui hafalan bertujuan untuk membiasakan anak-anak dengan ibadah menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipraktikkan di pesantren, tetapi merupakan bagian dari upaya yang lebih luas untuk membantukaum muda mencapai potensi keagamaan mereka sepenuhnya dengan membaca dan mempelajari teks.

Sekarang pengkajian tahfizul Qur'an begitu populer serta dinilai begitu signifikansi guna dilakukan perkembangan banyak instansi pendidikan pada Indonesia sekarang, meliputi sekolah ataupun pesantren, yang melakukan

perkembangan program tahfiz Al-Qur'an, terlebih menjadikannya program unggul. Perihal tersebut menampakkan tingginya atensi khalayak muslim Indonesia guna menghafalkan Al-Qur'an, perihal tersebut pula menjadi pertanda majunya pendidikan Islam terkhusus pada Indonesia.

Meninjau keperluan khalayak pada Al-Qur'an sehingga banyak golongan huffadz membangun pondok tahfidz menjadi tempat mereka memberi pertahanan yang kokoh dengan mentadaburi Al-Qur'an serta menyeru individu guna kembali bersentral kepada ilmu Al-Qur'an melalui metode pembelajaran serta menghafalkannya.<sup>3</sup>

Bagi kaum muslim mempelajari Al-Qur'an adala hukumnya fardhu 'ain yakni kewajiban yang harus dijalankan oleh masing-masing individu muslim. Selain sebagai kewajiban, kaum muslim juga meyakini bahwa Alquran yang merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril As adalah sebagai petunjuk atau hud dan bagi manusia karena di dalamnya terdapat petunjuk- petunjuk bagi keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat.<sup>4</sup>

Mendidik mulai dari anak usia dini merupakan salah satu solusi agar nilai-nilai Al-Qur'an tertanam dalam diri mereka bahkan target untuk menciptakan generasi hafidz Qur'an dari anak usia dini, sangat mungkin untuk

---

<sup>3</sup> Muhammad Mushgfi El Iq Bali, Muhammad Arifin Ainul Fatah "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Education*, 9, no 2 (02 Mei 2023) 535-540. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>

<sup>4</sup> Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1,no. 02 (25 December 2018) 188–198.

dicapai, karena pikiran anak masih bersih dan masih sedikit maksiat yang dilakukan.

Sesungguhnya, masa yang paling penting atau sering disebut dengan “*golden age*” adalah pada masa anak usia dini sehingga pada masa itu penting untuk menanamkan sikap, perilaku, nilai, dan minat secara intens, sebab masa anak usia dini merupakan proses awal pembelajaran serta penggalan potensi anak, hal itu yang menyebabkan menghafal di waktu kecil lebih mudah dibanding ketika sudah dewasa dan juga pendidikan Al-Qur’an hendaknya dimulai dari diri sang ibu.

Dalam Kitab Tarbiyah Wa Ta’lim dikatakan “Al Ummu Madrosatil ulil walad” yang artinya seorang ibu itu adalah sekolah pertama bagi seorang anak maka ibu yang memiliki paling banyak pengaruh penanaman Al-Qur’an bagi anak itu sendiri, karena ibu yang mengawasi aktifitas anak dari bangun tidur sampai tidur lagi. Baru setelah ibu sekolah atau pondok pesantren yang mengedepankan agama dan Al-Qur’an, dan yang terakhir lingkungan sekitarnya, melihat keadaan anak-anak generasi muda bangsa Indonesia yang sudah mulai menjauh dari ajaran Al-Qur’an.<sup>5</sup>

Urgensi tahfidz Al-Qur’an bagi anak usia dini dapat memberikan syafa’at kepada keluarga penghafal Al-Qur’an akan memakai mahkota di alam akhirat nanti, sebagai sebuah tanda kehormatan orang tua akan mendapatkan pahala khusus jika anaknya menghafal Al-Qur’an. Bagi kaum pria berhak

---

<sup>5</sup> Yusuf Atma Suryabudi Et Al., “Pentingnya Pendidikan Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini PPPA Raudharuljannah,” 2 (2022) 13.

menjadi Imam dalam shalat, para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuan Al-Qur'an. Menghafal Al-qur'an adalah fardhu kifayah, melihat dari surat Al-Hijr ayat 9 bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an.

Para ahli Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, tahfidz Al-Quran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Quran, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan dan merenungkan kandungan Al-Quran. Mempelajari Al-Quran sangat penting sekali dimulai sejak usia dini, baik di sekolah, atau di luar sekolah, seperti di rumah, di masjid, atau di langgar atau surau, di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), di Madrasah, pondok-pondok Al-Quran, dan sebagainya. Menghafal Al-Qur'an juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti Al-Qur'an sangat dibutuhkan ruhani kita. Ruhani yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, kedua unsur tersebut sehat maka sempurna lah manusia dalam hidupnya.<sup>6</sup>

Setiap anak usia dini yang menghafal Al-Qur'an pasti memiliki problematika dalam menghafal Al-Qur'an karena problematika itu sendiri

---

<sup>6</sup> Wahyuni Ramadhani and Wedra Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0" 6 (2022) hal 9.

berasal dari dalam diri (faktor internal) dan berasal dari luar diri (faktor eksternal). Faktor internal pada anak adalah anak malas dan bosan ketika memulai atau di tengah hafalan, perasaan bosan dan malas merupakan masalah yang paling banyak ditemui para calon atau juga penghafal Al-Qur'an kedua sifat ini seolah sudah menjadi tabiat dan sulit dihilangkan. Selain itu juga problematika anak dalam menghafal anak tidak konsisten dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan konsistensi yang tinggi agar menambah hafalan sesuai dengan target yang akan dicapai. Faktor eksternal pada anak, anak tidak mampu mengatur waktu dengan efektif antara bermain dengan menghafal, adanya pengaruh teman, adanya pengaruh gadget, dan adanya tekanan atau paksaan ketika menghafal.<sup>7</sup>

Penelitian ini dilakukan di TK Tahfidz Bintang Qur'ani terletak di Kota Banjarmasin di jalan Sultan Adam Komplek Andhika No.07 RT.15 RW.02 Sungai Miai, Banjarmasin Utara, di lembaga tersebut memiliki program unggulan nya masing-masing di TK Tahfidz Bintang Qur'ani Banjarmasin juga memiliki 3 program unggulan diantaranya adalah program tahfidz, program mapel diniyah, dan program sentra, di TK Tahfidz Bintang Qur'ani Banjarmasin mempunyai salah satu program unggulan yang khusus yaitu program tahfidz.

PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani awalnya bukan sebuah sekolah

---

<sup>7</sup> Wika, "Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamarab Selebar Kota Bengkulu," (2019)

melainkan sebagai Taman Penitipan Anak (TPA) sekitar pada tahun 2015 dan status sekolah pada saat itu belum terdaftar karena masih dalam katagori penitipan yang juga merupakan mitra dari orang lain yang nama awalnya dulu adalah BABY-QU dan pada tahun 2016 pemilik sekolah mempunyai keinginan untuk menjadikan sekolah anak usia dini dengan seiring nya waktu nama sekolah tersebut berubah menjadi Bintang Qur'ani yang merupakan cikal bakal dalam mencetak generasi Qur'an dan juga pada saat itu masih dibawah naungan yayasan lain,

Adapun alasan peneliti memilih lembaga PAUD ini karena di sekolah ini mempunyai program yang lain selain program tahfidz, yaitu program mapel diniyah dan program sentra, selain itu juga alasan peneliti tertarik meneliti disekolah ini adalah ada anak yang sudah mencapai target hafalan disekolah ini dan juga ada anak yang mampu menceritakan ulang kembali cerita kisah tentang sejarah sahabat sahabat nabi, atau keluarga Nabi Muhammad saat mata pelajaran shiroh.

Melihat hal tersebut, saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti Program Tahfidz di TK Tahfidz Bintang Qur'ani Banjarmasin dengan judul: ***“Program Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Talaqqi di TK Tahfidz Bintang Qur'ani di Kota Banjarmasin”***.

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Program

Program adalah sebuah perencanaan kegiatan-kegiatan yang disusun sesuai alur kegiatan serta usaha-usaha yang akan dijalankan serta mencapainya suatu tujuan.

### 2. Tahfidz dan Al-Qur'an

Tahfidz dan Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an yang keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfidz yang berarti menghafal, dimana anak akan menghafal suatu bacaan-bacaan baik dari ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadist-hadistnya Nabi. Al-Qur'an adalah Kitab suci agama Islam yang diturunkan langsung oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam.

### 3. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah metode yang dilakukan dengan bertatap muka antara guru tahfidz dengan anak lalu kemudian guru tahfidz membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal oleh anak, lalu kemudian anak mendengarkan dan menyimak bacaan ayat Al-Qur'an tersebut, kemudian anak menirukan kembali bacaan ayat yang dibacakan oleh guru tahfidz. Pada penelitian ini tentunya berdasarkan sesuai yang diterapkannya visi misi, tujuan, program dasar, model pembelajaran, system, tahapan, hingga pembagian waktu dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.



#### 4. Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu anak yang berusia dari nol sampai delapan tahun yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan dalam aspek bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, moral agama, dan seni.

#### 5. PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin

Lembaga PAUD ini terletak di Kota Banjarmasin di jalan Sultan Adam Komplek Andhika No.15 Sungai Miai, Banjarmasin Utara. Lembaga PAUD ini ada mempunyai program unggulan diantaranya adalah program tahfidz, mapel diniyah dan program sentra sesuai kurikulum 2013. Di lembaga ini menggunakan metode talaqqi dan rutin melakukan penghafalan serta muroja'ah hapalan.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode yang digunakan dalam program tahfidz pada TK Tahfidz Bintang Qur'ani?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program tahfidz di TK Tahfidz Bintang Qur'ani?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode talaqqi yang digunakan

dalam program tahfidz pada TK Tahfidz Bintang Qur'ani

2. Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam program tahfidz di TK Tahfidz Bintang Qur'ani

#### **E. Signifikan Penelitian**

Berdasarkan dari pengambilan judul yang telah peneliti tuangkan ke dalam penelitian, maka peneliti memberikan sumbangsuh manfaat penelitian yang terbagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi orang tua yang ingin mengenalkan anaknya untuk mencintai Al-Qu'ran dan memberikan motivasi untuk para orang tua untuk tetap terus mencintai dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sedini mungkin
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai pedoman guru sebagai perencanaan dalam menghafal qur'an
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedomanan pengembangan kurikulum
4. Bagi prodi, penelitian ini diharapkan sebagai penambah referensi dibidang keagamaan

## F. Penelitian Terdahulu

### 1.1 Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Abu Maskur. 2018	Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Tahfidz Alquran di taman kanak-kanak di TK Raudhatul Qurrot Cirebon, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik studi kasus dan observasi. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Quran meliputi tiga kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum tahun pembelajaran dimulai melalui musyawarah guru dengan kepala sekolah, pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan awal pendahuluan yang diawali dengan sapaan, salam, doa dan mengulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Kemudian kegiatan inti yakni penyampaian materi Tahfidz Al-Qur'an dengan cara guru membacakan dan peserta didik mengikuti mengulang-ulang. Dan terakhir kegiatan penutup yang ditutup dengan evaluasi kecil-kecilan dan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Ada pun penilaian terbagi ke dalam dua kategori, yaitu penilaian harian dan penilaian semesteran. Metode penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz alquran dengan metode tasmi' dan musabaqah. <sup>8</sup>

<sup>8</sup> Abu Maskur. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini", Vol.1,

2.	Muthoifin, Ari Kuniawati, 2021.	Metode Praktis Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini	<p>Penelitian ini berfokus pada implementasi program tahfidzul Quran untuk anak usia dini dengan metode Tabarak di Rutaba Amanah Sragen dan metode Zahrawain di Sekolah Balita Tahfidz Zahrawain Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program tahfidzul Qur'an bagi PAUD di masing-masing lembaga tersebut, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran, mendeskripsikan perbandingan implementasi kedua metode tahfidzul Qur'an tersebut. sebuah program untuk anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data di peroleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada masing-masing lembaga meliputi tujuan kurikulum, materi kurikulum, sasaran hafalan Al-Qur'an, penerapan metode, evaluasi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode tersebut memanfaatkan media audiovisual dalam proses pembelajarannya, metode Tabarak yang berasal langsung dari Mesir memiliki target kurikulum yang lebih padat dibandingkan metode Zahrawain yang mengadaptasi kemampuan masyarakat</p>
----	---------------------------------	---	--

			Indonesia. <sup>9</sup>
3.	Awwaliya Mursyida Lubis, Syahrul Ismet, 2019.	Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode menghafal Alquran yang diterapkan Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu guru program tahfidz balita dan informan penelitian meliputi pengawas tahfidz balita serta peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan data metode menghafal Alquran yang diterapkan di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang adalah metode Tabarak. Faktor pendukung program menghafal Alquran adalah ruang belajar yang kondusif, penggunaan media dalam kegiatan menghafal, dan dukungan orang tua yang membantu proses menghafal anak di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anak yang bermain atau mengantuk dalam kegiatan menghafal, anak yang terlambat atau tidak hadir ke sekolah, dan kesibukan orangtua sehingga tidak sempat mengulang hafalan anak di rumah. <sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu sama-sama melakukan pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan yang terbaik untuk

---

<sup>9</sup> Muthoifin, Ari Kurniawati, "Practical Method of Tahfidz al-qur'an for Early Childhood", University of Muhammadiyah Surakarta, (2021).

<sup>10</sup> Awwaliya Mursyida Lubis and Syahrul Ismet, "Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang," *Aulad : Journal on Early Childhood* 2, no. 2 (July 30, 2019): 8–14.

menciptakan anak-anak yang mampu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode, jika penelitian terdahulu yang dilakukan Abu Maskur menggunakan metode tasmi dan musabaqah, kemudian ada pula penelitian yang dilakukan Muthoifin, Ari Kurniawati, menggunakan metode tabarak dan zahrawain, dan penelitian Awwaliya Mursyida Lubis, Syahrul Ismet, menggunakan metode tabarak. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi, dimana anak menyetorkan hafalannya secara tatap muka langsung dengan guru tahfidz, metode dengan 2 dasar yaitu *repetition* (diulang-ulang), dan juga *affection* (kasih sayang). Selain itu dari itu perbedaan juga terdapat pada pemilihan tempat penelitian.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan yang terbagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, terdiri dari pengertian tahfidz, perencanaan program tahfidz, pelaksanaan program tahfidz, evaluasi program tahfidz, faktor pendukung dan penghambat.

Bab III Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum

lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran.